

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Profil Lembaga PT. Bank Syariah Mandiri**

###### **a. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri**

Bank syariah di Indonesia lahir sejak 1992. Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia, masih tergolong stagnan. Namun sejak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada 1997 dan 1998, maka para bankir melihat bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak terlalu terkena dampak krisis moneter. Para bankir berpikir bahwa BMI, satu-satunya bank syariah di Indonesia tahan terhadap krisis moneter. Sejarah PT Bank Syariah Mandiri (BSM) berawal sejak tahun 1999 yang merupakan konversi dari PT. Bank Susila Bakti. PT. Bank Susil Bakti merupakan bank konvensional yang dibeli oleh Bank Dagang Negara, kemudian dikonversi menjadi PT. Bank Syariah Mandiri, yang merupakan bank syariah kedua di Indonesia.<sup>1</sup>

Pendirian PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) menjadi pertarungan bagi bankir syariah. Bila BSM berhasil, maka bank syariah di Indonesia dapat berkembang. Sebaliknya, jika BSM gagal, maka besar kemungkinan bank syariah di Indonesia akan gagal. Hal ini

---

<sup>1</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2011), hal. 24

disebabkan karena BSM merupakan bank syariah yang didirikan oleh bank BUMN milik pemerintah. Namun tidak disangka, BSM dengan cepat mengalami perkembangan. Pendirian PT. Bank Syariah Mandiri diikuti oleh penelitian beberapa bank syariah atau unit usaha syariah lainnya.

PT. Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi Bank Syariah yang sejalan dengan keinginan BSM untuk membentuk unit syariah. Langkah awal yang dilakukan dengan merubah Anggaran Dasar dari nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Mandiri berdasarkan Akta Notaris: Ny. Macharani M.S. SH, No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999. Selanjutnya berdasarkan Akta Notaris: Sucipto, SH, No. 23 tanggal 8 september 1999 nama PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.1/1/KEP.DSG/1999 tanggal 25 Oktober 1999, perubahan nama PT. Bank susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Mandiri telah disetujui oleh Bank Indonesia.

PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) mulai beroperasi pada tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 kelahiran BSM merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT. Bank Susila Bakti dan Manajemen PT. Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah dilingkungan PT.

Bank Syariah Mandiri. Hadir, terampil dan tumbuh sebagai bank yang memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi kegiatan operasionalnya merupakan semboyan dari PT. Bank Syariah Mandiri. Harmoni antara idealism usaha dan nilai-nilai rohani inilah merupakan salah satu keunggulan dari BSM dalam kiprahnya di perbankan syariah Indonesia. BSM juga merupakan bank yang mewujudkan suatu perkembangan ekonomi masyarakat yang berlandaskan prinsip syariah dan berorientasi mencari laba untuk anggota dan lingkungan dalam perusahaan.<sup>2</sup>

b. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri

Visi PT. Bank Syariah Mandiri ialah: “Menjadi Bank Syariah Terpercaya Pilihan Mitra Usaha”. Sedangkan Misi dari PT. Bank Syariah Mandiri ialah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan.
- 2) Mengutamakan penghimpunan dana konsumen dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
- 3) Merekrut dan mengembangkan pegawai professional dalam lingkungan kerja yang sehat.
- 4) Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.

---

<sup>2</sup> Sejarah Bank Syariah Mandiri dalam [www.mandirisyariah.co.id](http://www.mandirisyariah.co.id) diakses pada tanggal 11 September 2020

5) Mengembangkan nilai-nilai yang universal.<sup>3</sup>

## 2. Deskripsi Data

Dalam melakukan sebuah penelitian perlu adanya deskripsi data, hal ini berguna untuk memberikan gambaran dari data yang telah dikumpulkan dengan metode yang digunakan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari data laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri selama periode 2013-Juni 2020 dalam variabel resmi dimana terdiri dari data *Net Operating Margin* ( $X_1$ ), *Return On Assets* ( $X_2$ ), dan *Financing to Deposit Ratio* (Y). Analisis Penelitian ini menggunakan program statistik yaitu *Predictive Analytics SoftWare Statistics 18* (PASW Statistics 18). Analisis deskriptif pada masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

### a. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Pada penelitian ini nilai FDR diperoleh dari data laporan keuangan resmi PT. Bank Syariah Mandiri yang telah dipublikasikan. Perkembangan FDR PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-Juni 2020 yaitu sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri dalam [www.mandirisyariah.co.id](http://www.mandirisyariah.co.id) diakses pada tanggal 11 September 2020

**Tabel 4.1**  
**Data Jumlah *Financing to Deposit Ratio* (FDR)**

FDR				
Tahun	Bulan			
	Maret	Juni	September	Desember
2013	95,61%	94,22%	91,29%	89,91%
2014	90,34%	89,91%	85,68%	81,92%
2015	81,61%	85,01%	84,49%	81,99%
2016	80,16%	82,31%	80,4%	79,19%
2017	77,75%	80,03%	78,29%	77,66%
2018	73,92%	75,47%	77,09%	77,25%
2019	72,39%	71,63%	76,41%	75,54%
2020	71,13%	70,16%		

*Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-Juni 2020*

Dari data tersebut diperoleh hasil pengolahan data secara deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Deskriptif FDR**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	30	70.16	95.61	80.9587	6.86389
Valid N (listwise)	30				

*Sumber: Hasil Uji PASW Statistics 18*

Dari tabel 4.2 hasil SPSS untuk uji statistic deskriptif variabel FDR menunjukkan sampel (N) sebanyak 30, yang diperoleh dari jumlah laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri mulai tahun 2013-Juni 2020 sebanyak 30 triwulan. Dari hasil uji statistik tersebut diketahui nilai FDR terendah (minimum) yaitu sebesar 70,16% sedangkan nilai tertinggi (maksimum) yaitu sebesar 95,61%. Selain itu

dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) rasio FDR yaitu sebesar 80,9587% dan standar diviasi diperoleh sebesar 6, 86389%.

b. *Net Operating Margin (NOM)*

Pada penelitian ini nilai NOM diperoleh dari data laporan keuangan resmi PT. Bank Syariah Mandiri yang telah dipublikasikan. Perkembangan NOM PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-Juni 2020 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Jumlah *Net Operating Margin (NOM)***

NOM				
Tahun	Bulan			
	Maret	Juni	September	Desember
2013	0,09%	0,31%	0,23%	0,25%
2014	0,39%	0,7%	0,84%	0,07%
2015	0,45%	0,59%	0,45%	0,58%
2016	0,6%	0,67%	0,65%	0,4%
2017	0,68%	0,67%	0,63%	0,61%
2018	0,89%	1%	1,05%	0,96%
2019	0,46%	1,67%	1,73%	1,85%
2020	1,75%	1,84%		

*Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-Juni 2020*

Dari data tersebut diperoleh hasil pengolahan data secara deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Deskriptif NOM**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NOM	30	.07	1.85	.7687	.51489
Valid N (listwise)	30				

: Hasil Uji PASW Statistics 18

Dari tabel 4.4 hasil SPSS untuk uji statistic deskriptif variabel NOM menunjukkan sampel (N) sebanyak 30, yang diperoleh dari jumlah laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri mulai tahun 2013-Juni 2020 sebanyak 30 triwulan. Dari hasil uji statistik tersebut diketahui nilai NOM terendah (minimum) yaitu sebesar 0,07% sedangkan nilai tertinggi (maksimum) yaitu sebesar 1,85%. Selain itu dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) rasio NOM yaitu sebesar 0,7687% dan standar diviasi diperoleh sebesar 0,51489%.

c. *Return On Assets (ROA)*

Pada penelitian ini nilai ROA diperoleh dari data laporan keuangan resmi PT. Bank Syariah Mandiri yang telah dipublikasikan. Perkembangan ROA PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-Juni 2020 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Data Jumlah Return On Assets (ROA)**

ROA				
Tahun	Bulan			
	Maret	Juni	September	Desember
2013	1,85%	1,79%	1,54%	1,63%
2014	1,77%	1,66%	0,8%	0,4%
2015	0,81%	0,55%	0,42%	0,5%
2016	0,56%	0,62%	0,55%	0,59%
2017	0,6%	0,69%	0,7%	0,75%
2018	0,79%	0,89%	0,93%	0,88%
2019	1,13% 1	1,5%	1,57%	1,69%
2020	1,74%	1,83%		

*Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-Juni 2020*

Dari data tersebut diperoleh hasil pengolahan data secara deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Deskriptif ROA**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	.40	1.85	1.0577	.51481
Valid N (listwise)	30				

*Sumber: Hasil Uji PASW Statistics 18*

Dari tabel 4.6 hasil SPSS untuk uji statistic deskriptif variabel ROA menunjukkan sampel (N) sebanyak 30, yang diperoleh dari jumlah laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri mulai tahun 2013-Juni 2020 sebanyak 30 triwulan. Dari hasil uji statistik tersebut diketahui nilai ROA terendah (minimum) yaitu sebesar 0,40%

sedangkan nilai tertinggi (maksimum) yaitu sebesar 1,85%. Selain itu dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) rasio ROA yaitu sebesar 1,0577% dan standar diviasi diperoleh sebesar 0,51481%.

## B. Analisis Data

### 1. Uji Normalitas Data

Tes dalam menentukan penyebaran informasi secara normal dalam bentuk statistik yang memanfaatkan parameter disebut dengan uji normalitas, dengan ketentuan informasidengan persebaran tidak normal maka bisa difungsikan dalam statistik tanpa parameter.<sup>4</sup> Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk melihat variabel independent dan variabel dependen yang telah diambil berdistribusi normal atau tidak. Bisa diuji menggunakan *kolmogorov smirnov test* dengan taraf signifikan sebesar 0,05, data berdistribusi normal apabila tingkat signifikan lebih dari  $\alpha = 5\%$ .<sup>5</sup> Hasil uji ini dapat dilihat dari nilai Asym.Sig (2-tailed) pada tabel *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* yang kemudian dibandingkan dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,5\%$  atau 0,05. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah :

- a. Nilai signifikan  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal.
- b. Nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk penelitian*, (Bandung: CV ALFABETA, 2006), hal.120

<sup>5</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16*, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2009), hal. 87-88

<sup>6</sup> Johan Arifin, *SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi*, (Jakarta: PT Gramedia, 2017), hal.

Hasil Uji Normalitas Residual menggunakan statistik *Kolmogorov Smirnov* yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas Residual PT. Bank Syariah Mandiri**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.69766570
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.065
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		.741
Asymp. Sig. (2-tailed)		.643

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: Hasil Uji PASW Statistics 18*

Dari tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa uji normalitas residual menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan tabel diatas telah diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,741 dan nilai *Asymp.Sig. (2 tailed)* sebesar 0,643 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Maka data tersebut berdistribusi normal. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data dari variabel *Net Operating Margin (NOM)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* pada PT. Bank Syariah Mandiri berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan ke uji berikutnya.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penggunaan regresi, terdapat beberapa asumsi dasar yang juga dikenal dengan asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan uji

statistik dengan model regresi linier berganda, karena menggunakan variabel bebas yang lebih dari satu. Model regresi linier dikatakan baik dan akurat jika memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik.<sup>7</sup> Maka dari itu, dalam penelitian ini perlu dilakukan uji asumsi klasik diantaranya meliputi uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, dengan bantuan PASW Statistics 18 sebagai berikut:

a. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan guna mengetahui apakah dalam pengujian model regresi terdapat adanya korelasi atau tidak antara variabel satu dengan variabel yang lain. Korelasi yang kuat diakibatkan karena adanya antar variabel yang mirip. Dan juga uji ini digunakan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan yakni dalam hal pengaruh uji parsial masing-masing variabel dependen, dan untuk mencari informasi terkait keberadaan variabel bebas yang memiliki kesamaan dengan variabel lain dalam rangkaian studi.<sup>8</sup>

Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).<sup>9</sup> Uji multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat jika nilai VIF > 10 dan nilai *Tolerance* < 0,1. Namun apabila nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1 maka

---

<sup>7</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16....*, hal.79

<sup>8</sup> V.Wiratman Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), hal. 89

<sup>9</sup> Dito Aditia Darma Nasution dan Mika Debora Br. Barus, *Monograf Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kota Tanjung Balai Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 56

model tersebut dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas yang dilihat dari *Coefficients* yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Multikolinieritas PT. Bank Syariah Mandiri**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NOM	.839	1.192
	ROA	.839	1.192

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Hasil Uji PASW Statistics 18

Dari tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF variabel Net Operating Margin (NOM) yaitu 1,192 kurang dari 10 ( $1,192 < 10$ ), dan variabel *Return On Assets* (ROA) yaitu 1,192 kurang dari 10 ( $1,192 < 10$ ). Dari hasil uji multikolinieritas, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk semua variabel yang terdiri dari variabel Net Operating Margin (NOM), dan variabel *Return On Assets* (ROA) menunjukkan nilai tersebut dibawah 10. Oleh karenanya, dapat dinyatakan bahwa data terbebas dari multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Untuk mencari informasi mengenai keberadaan keterkaitan pada variable pengganggu dalam periode saat ini dan sebelumnya, maka digunakanlah uji autokorelasi.<sup>10</sup> Autokorelasi muncul pada

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal.161

regresi yang menggunakan data berkala (time series). Skor Durbin Watson difungsikan sebagai alat uji dengan ketentuan berikut ini:

- 1) Nilai D-W kurang dari -2 ( $D-W < -2$ ) artinya ada autokorelasi positif,
- 2) Nilai D-W berada antara -2 dan +2 ( $-2 \leq D-W \leq +2$ ) artinya tidak ada autokorelasi,
- 3) Nilai D-W lebih dari -2 ( $D-W > -2$ ) artinya ada autokorelasi negatif.

Hasil uji autokorelasi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Autokorelasi PT. Bank Syariah Mandiri**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.850 <sup>a</sup>	.723	.703	3.827448	1.453

a. Predictors: (Constant), ROA, NOM

b. Dependent Variable: FDR

*Sumber: Hasil Uji PASW Statistics 18*

Dari tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,458. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai Durbin-Watson tersebut berada pada interval -2 sampai dengan +2 ( $-2 < 1,458 < +2$ ). Oleh karenanya dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

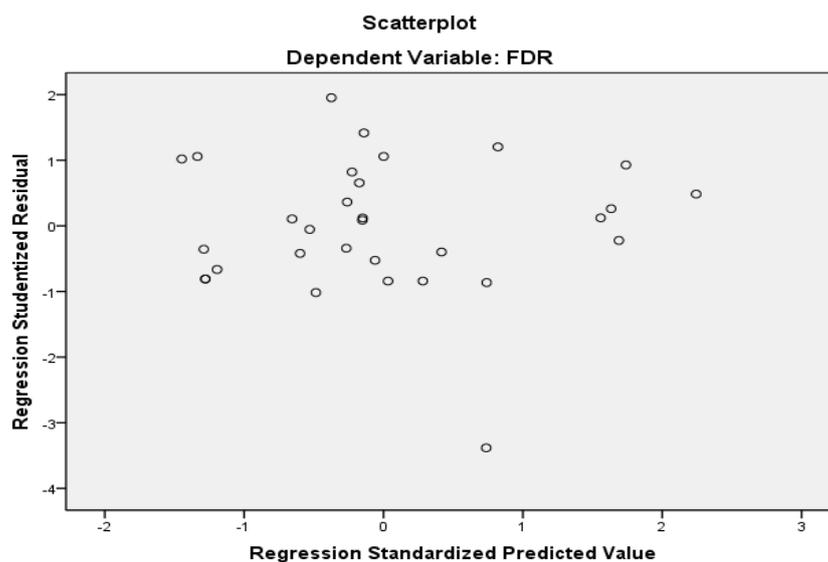
Menemukan ketidaksamaan varian residu atas periode analisis dengan periode lainnya dapat dilakukan dengan memberlakukan uji

heteroskedastisitas.<sup>11</sup> Ketika antar kedua pengamatan sesama maka disebut homoskedastisitas, sedangkan ketika berbeda disebut heteroskedastisitas. Scatterplot difungsikan sebagai pandeteksi keberadaan heteroskedastisitas.

- 1) Heteroskedastisitas terjadi ketika terdapat pola tertentu, seperti titik hasil penelitian memiliki bentuk seperti pola tertentu ataupun teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit).
- 2) Heteroskedastisitas tidak terjadi ketika suatu titik-titik menyebar diatas ataupun dibawah 0 dan Y, titik-titik data tersebut tidak membentuk pola (bergelombang, melebar, dan menyempit), dan titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas dan dibawah saja.

Hasil uji heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas PT. Bank Syariah Mandiri**



*Sumber: Hasil Uji PASW Statistics 18*

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal.161

Dari gambar 4.1 dapat dilihat bahwa hasil uji heteroskedastisitas dengan pola scatterplot dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini, dikarenakan titik-titik data tersebut menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu.

### 3. Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Dimana bertujuan untuk mengukur kekuatan dua variabel ataupun lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel independen yaitu *Net Operating Margin* (NOM) ( $X_1$ ), dan *Return On Assets* (ROA) ( $X_2$ ) dengan variabel dependennya yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ( $Y$ ). Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda PT. Bank Syariah Mandiri**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	83.323	1.673		49.793	.000
	NOM	-11.941	1.409	-.921	-8.476	.000
	ROA	6.354	1.454	.475	4.371	.000

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Hasil Uji PASW Statistics 18

Dari tabel 4.10 (uji regresi linier berganda) diatas maka dapat digambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e \text{ atau}$$

$$\text{FDR} = 83,232 - 11,941 (\text{NOM}) + 6,354 (\text{ROA}) + e$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 83,232 menyatakan bahwa jika dalam keadaan konstan variabel NOM, dan ROA yang dimiliki maka FDR naik sebesar 83,232 satu satuan.
  - b. Koefisien regresi  $X_1$  (NOM) sebesar -11,941 menggambarkan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel NOM, maka akan menurunkan variabel FDR sebesar 11,941 satu satuan. Dan sebaliknya jika setiap penurunan satu satuan variabel NOM maka akan menaikkan variabel FDR sebesar 11,941 satu satuan.
  - c. Koefisien regresi  $X_2$  (ROA) sebesar 6,354 menggambarkan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel ROA, maka akan menaikkan variabel FDR sebesar 6,354 satu satuan. Dan sebaliknya jika setiap penurunan satu satuan unit variabel ROA maka akan menurunkan variabel FDR sebesar 6,354 satu satuan.
4. Uji Hipotesis
- a. Uji Parsial (Uji t)

Kegunaannya untuk menguji signifikan pengaruh diantara variabel independent yang secara parsial terhadap variabel dependent. Untuk memperoleh informasi terkait adanya dampak yang diterima variabel terikat atas variabel bebas, maka digunakanlah Uji t. Untuk mengetahui Uji t dapat membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka hipotesis awal ( $H_0$ ) diterima. Dalam arti secara individual variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka hipotesis alternative ( $H_1$ ) diterima. Dalam arti secara individual variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selain itu, melihat nilai signifikan  $t$  masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS juga dapat dilakukan oleh Uji statistik  $t$ . jika nilai signifikansi  $t < \alpha$  (0,05) maka bisa dikatakan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikan  $t > \alpha$  (0,05) maka bisa dikatakan variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.<sup>12</sup> Hasil uji  $t$  dapat dilihat di tabel *Coefficient*:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji  $t$  PT. Bank Syariah Mandiri**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	83.323	1.673		49.793	.000
	NOM	-11.941	1.409	-.921	-8.476	.000
	ROA	6.354	1.454	.475	4.371	.000

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Hasil Uji PASW Statistics 18

---

<sup>12</sup> Imam Ghazali, *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hal. 105

Dari hasil tabel 4.11 diatas maka dapat dipaparkan bahwa hasil uji t adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Cara 1 dari tabel tersebut diperoleh signifikan untuk variabel NOM sebesar 0,000 apabila dibandingkan dengan taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,000 < 0,05$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang berarti NOM berpengaruh signifikan terhadap FDR PT. Bank Syariah Mandiri.

Cara 2  $t_{\text{tabel}} = 2,045$  (diperoleh dengan mencari nilai  $df = n - 1 = 30 - 1 = 29$ , dan membagi 2 nilai  $\alpha = 5\%/2 = 0,025$  lalu lihat pada tabel uji t). dan jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ,  $|-8.476| > 2,045$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang berarti secara parsial NOM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR PT. Bank Syariah Mandiri.

2) Pengaruh Variabel *Return On Assets* (ROA) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Cara 1 dari tabel tersebut diperoleh signifikan untuk variabel ROA sebesar 0,000 apabila dibandingkan dengan taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,000 < 0,05$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima yang berarti ROA berpengaruh signifikan terhadap FDR PT. Bank Syariah Mandiri.

Cara 2  $t_{\text{tabel}} = 2,045$  (diperoleh dengan mencari nilai  $df = n-1 = 30-1 = 29$ , dan membagi 2 nilai  $\alpha = 5\%/2 = 0,025$  lalu lihat pada tabel uji t). dan jika  $t$  hitung  $> t$  tabel,  $|4,371| > 2,045$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima yang berarti secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR PT. Bank Syariah Mandiri.

b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui bahwa variabel terikat menerima dampak secara bersamaan atas variabel bebas, maka diberlakukan Uji F. Untuk mengetahui uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Jika  $F$  hitung  $< F$  tabel, maka hipotesis awal ( $H_0$ ) diterima. Dalam arti variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $F$  hitung  $> F$  tabel, maka hipotesis alternative ( $H_1$ ) diterima. Dalam arti variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selain itu, uji F juga dapat dilihat berdasarkan probabilitas (signifikan)  $< \alpha$  (0,05) maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan probabilitas (signifikan)  $> \alpha$  (0,05) maka variabel independen secara simultan

tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.<sup>13</sup> Hasil uji F dapat dilihat di tabel Annova:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji F PT. Bank Syariah Mandiri**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1068.944	2	534.472	36.484	.000 <sup>a</sup>
	Residual	410.182	28	14.649		
	Total	1479.126	30			

a. Predictors: (Constant), ROA, NOM

b. Dependent Variable: FDR

Sumber: Hasil Uji PASW Statistics 18

Dari tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai signifikan uji F dengan menggunakan tabel Annova sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikan ( $\alpha = 5\%$ )/0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini berarti *Net Operating Margin* (NOM), dan *Return On Assets* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Hal lain juga dapat dilihat dari nilai  $F_{hitung}$  sebesar 36.484 dan nilai  $F_{tabel}$  distribusi dengan tingkat kesalahan atau  $\alpha = 5\%$  yaitu sebesar 2,76 (diperoleh dengan mencari  $df_1$  dan  $df_2 = k$ ,  $k =$  jumlah variabel independen,  $df_2 = n - k - 1 = 30 - 4 - 1 = 25$  lalu lihat pada uji F). jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,  $|36.484| > 2,76$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_3$  yang berarti *Net Operating Margin* (NOM), dan

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 106

*Return On Assets* (ROA) secara simultan berpengaruh positif terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Sehingga dari hasil uji simultan (uji F) diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Net Operating Margin* (NOM), dan *Return On Assets* (ROA) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-Juni 2020.

### 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi yang dinotasikan dengan  $R^2$  adalah suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi ( $R^2$ ) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *adjusted R square* (*adjusted R square*). *Adjusted R square* ialah nilai *R square* yang di-*adjusted* sesuai ukuran model. Rumus *adjusted R square* yaitu:

$$\text{adjusted } R \text{ square } (R^2) = 1 - (1 - R^2) \frac{N-1}{N-k}$$

Dimana: N = Banyaknya observasi

K = banyaknya variabel (bebas dan terikat)

Rumus diatas menjelaskan bahwa *adjusted R square* akan terlihat bernilai negative ketika nilai *R square* terlalu kecil sedangkan rasio antara jumlah observasi (N) dengan banyaknya variabel (k) terlalu kecil. Oleh karenanya, dengan menggunakan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat dievaluasi model

regresi mana yang terbaik. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun jika satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.<sup>14</sup> Berikut ini hasil uji koefisien determinasi (*R<sup>2</sup>*) dapat dilihat pada tabel modal summary:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R<sup>2</sup>*) PT. Bank Syariah Mandiri**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.850 <sup>a</sup>	.723	.703	3.827448

a. Predictors: (Constant), ROA, NOM

b. Dependent Variable: FDR

*Sumber: Hasil Uji PASW Statistics 18*

Dari tabel 4.13 dapat dilihat bahwa hasil pengujian koefisien determinasi (*R<sup>2</sup>*) sebagai berikut:

Angka R Square atau koefisien determinasi dari tabel diatas sebesar 0,723. Nilai R Square berkisar antara 0 sampai dengan 1. Tetapi, dalam penelitian ini penulis menggunakan regresi linier berganda yang telah disesuaikan dengan variabel yang penulis teliti. Maka penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square*. Pada tabel Adjusted R Square sebesar 0,703 itu artinya kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu 70,3% sedangkan untuk sisanya sebesar 29,7% (diperoleh 100% - 70,3%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

---

<sup>14</sup> Imam Ghazali, *Analisis Multivariate dengan Program SPSS...*, hal. 107

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Pengaruh *Net Operating Margin* terhadap *Financing to Deposit Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2013-Juni 2020**

Berdasarkan uji regresi linier berganda dari tabel *Coeffisien*, hasil pengujian variabel *Net Operating Margin* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Financing to Deposit Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri. Penyebab dari hal ini yaitu karena nilai  $\text{sig} < \alpha$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa menerima  $H_1$ , dalam artian koefisien regresi variabel *Net Operating Margin* teruji signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* PT. Bank syariah Mandiri. Cara lain juga dapat dibuktikan dengan membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel yang diperoleh hasil  $t$  hitung  $> t$  tabel dari perbandingan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan menerima  $H_1$ , artinya koefisien regresi variabel *Net Operating Margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri.

*Net Operating Margin* (NOM) merupakan rasio utama rentabilitas pada bank syariah untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba melalui perbandingan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif.<sup>15</sup> Dilihat dari sisi kompetitif dan sisi rentabilitas, margin yang kecil mengindikasikan sistem perbankan

---

<sup>15</sup> Bank Indonesia, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank* (Jakarta: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral, 2012), hal.183.

yang kompetitif dengan biaya intermediasi yang rendah, namun disisi rentabilitas margin tinggi menggambarkan stabilitas dari sisi perbankan ini dilatarbelakangi bank yang dapat menambah margin yang tinggi ke dalam rentabilitas dan modal sehingga dapat melindungi dari risiko. Namun jika dilihat dari sifat efisiensi bank, margin yang lebih tinggi biasanya mengindikasikan rendahnya efisiensi sektor perbankan, ditandai dengan biaya yang tinggi karena ketidakefisien perbankan dengan rendahnya investasi dan rendahnya aktivitas ekonomi. Margin yang tinggi juga dapat mengindikasikan tingginya risiko karena kebijakan yang tidak tepat dari sektor perbankan.

Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien negatif yang berarti bahwa apabila *Net Operating Margin* mengalami kenaikan maka diikuti dengan menurunnya *Financing to Deposit Ratio* tersebut begitupun sebaliknya. Penyebabnya yaitu semakin tinggi *Net Operating Margin* mengindikasikan semakin tinggi pendapatan bagi hasil bersih suatu bank syariah yang berasal dari aktiva produktifnya. Sedangkan semakin menurunnya *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam melakukan pembiayaan, sehingga keuntungan yang diperoleh semakin kecil dan terjadi likuid sehingga banyak dana yang menganggur. Dalam publikasi perkembangan keuangan syariah 2013 yang diterbitkan oleh OJK menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan merupakan aktiva produktif yang jumlahnya paling besar. Namun, kenyataan ini justru berbanding terbalik, dalam Laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri

menunjukkan bahwa salah satu penyebab pembiayaan yang disalurkan oleh bank menurun sebesar 70,16% disebabkan akibat meningkatnya aktiva produktif dan juga dikarenakan nilai rata-rata NOM di PT. BRI Syariah sebesar 0,77% menurut Bank Indonesia masih tergolong sangat rendah dengan kriteria  $NOM \leq 1\%$ . Hal itu bisa mempengaruhi penurunan penyaluran pembiayaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purbasari menunjukkan bahwa variabel *Net Operating Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*.<sup>16</sup> Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha yang menunjukkan bahwa variabel *Net Interest Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap LDR<sup>17</sup> dan Manurung menunjukkan bahwa NIM/NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR.<sup>18</sup> Granita juga menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR.<sup>19</sup>

Penelitian ini bertolak belakang dengan teori Rivai, Basir, Sudarto, dan Veithzal yang menyatakan bahwa peningkatan NIM akan menyebabkan peningkatan LDR. Penyebabnya yaitu semakin tinggi NIM mengindikasikan semakin tinggi pendapatan bagi hasil bersih suatu bank syariah yang berasal dari aktiva produktifnya dan penyaluran pembiayaan merupakan aktiva

---

<sup>16</sup> Nimas Rani Purbasari, *Pengaruh KAP, SIZE, dan NOM ...*, hal. 60

<sup>17</sup> Romadhoni Eka Nugraha, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio ...*, hal. 103

<sup>18</sup> Syahniah Manurung, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi ...*, hal. 47

<sup>19</sup> Jen Kharisa Granita, *Analisis Pengaruh DPK, CAR, ROA ...*, hal. 66

produktif yang jumlahnya paling besar.<sup>20</sup> Namun, dalam penelitian ini jumlah aktiva produktif yang besar/meningkat justru mengalami penurunan tingkat FDR. hal ini disebabkan besarnya jumlah aktiva produktif tidak berpengaruh terhadap peningkatan penyaluran pembiayaan.

Dari pemaparan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara NIM dan FDR memiliki hubungan negatif, dalam artian ketika NIM naik maka FDR turun, dan ketika NIM turun maka FDR meningkat/naik. Maka dari itu, untuk menjaga penyaluran pembiayaan agar tetap stabil dan cenderung meningkat maka diharapkan PT. Bank Syariah Mandiri mampu mengelola aktiva produktifnya agar tidak dibawah ambang batas karena jika dilihat dari nilai rata-rata NOM di PT. Bank syariah Mandiri sebesar 0,77% menurut Bank Indonesia masih tergolong sangat rendah dengan kriteria  $NOM \leq 1\%$ . Hal itu bisa mempengaruhi penurunan penyaluran pembiayaan.

#### **B. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Financing to Deposit Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2013-Juni 2020**

Berdasarkan uji regresi linier berganda dari tabel *Coeffisien*, hasil pengujian variabel *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Financing to Deposit Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri. Penyebab dari hal ini yaitu karena nilai  $\text{sig} < \alpha$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa menerima  $H_2$ , dalam artian koefisien regresi variabel *Return On Assets* teruji signifikan

---

<sup>20</sup> Veitzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifiandi Permata Veithzal, *Comercial Bank Management...*, hal. 87

terhadap *Financing to Deposit Ratio* PT. Bank syariah Mandiri. Cara lain juga dapat dibuktikan dengan membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel yang diperoleh hasil  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dari perbandingan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan menerima  $H_2$ , artinya koefisien regresi variabel *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri.

*Return On Assets* (ROA)<sup>21</sup> yaitu rasio yang difungsikan sebagai tolak ukur manajemen yang optimal mengacu pada kuantitas profit yang dihasilkan serta keterkaitannya dengan penanaman modal dan penjualan masuk dalam rasio profitabilitas yang digunakan untuk tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan mengukur tingkat efisiensi manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien positif yang berarti setiap kenaikan *Return On Assets*, maka *Financing to Deposit Ratio* juga mengalami kenaikan. Indikator ini menunjukkan bahwa apabila ROA meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan sehingga dapat dikatakan bahwa ROA dan pembiayaan memiliki hubungan yang positif. Semakin besar ROA suatu bank syariah maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dengan laba yang besar sehingga suatu bank bisa menyalurkan

---

<sup>21</sup> Irham Fahmi, *Matematika Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.254

pembiayaan lebih banyak, sejalan dengan pembiayaan meningkat maka akan meningkat FDR itu sendiri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Granita yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR.<sup>22</sup> Akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Nugraha yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap LDR.<sup>23</sup>

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hery yang menyatakan bahwa apabila ROA itu positif, maka menunjukkan total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset, begitu pula sebaliknya sehingga bank syariah bisa menyalurkan pembiayaan lebih banyak.<sup>24</sup>

Dari pemaparan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara ROA memiliki hubungan positif dengan FDR yang mana ketika ROA naik maka FDR juga naik. Maka dari itu untuk menjaga tingkat FDR agar seimbang, diharapkan senantiasa mengelola kestabilan ROA dalam artian PT. Bank Syariah Mandiri mampu mengelola jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset sehingga bank syariah bisa menyalurkan pembiayaan lebih banyak.

---

<sup>22</sup> Jen Kharisa Granita, *Analisis Pengaruh DPK, CAR, ROA...*, hal. 64

<sup>23</sup> Romadhoni Eka Nugraha, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio...*, hal. 69

<sup>24</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal. 193

**C. Pengaruh *Net Operating Margin*, dan *Return On Assets* terhadap *Financing to Deposit Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2013-Juni 2020**

Hasil pengujian antara variabel *Net Operating Margin*, *Non Performing Financing*, *Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional*, dan *Return On Assets* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* pada PT. Bank Syariah Mandiri. Dengan demikian menerima  $H_3$  atau  $H_3$  teruji.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Romadhoni Eka Nugraha yang menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, BOPO, ROA, dan NIM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap LDR. Dalam artian bahwa setiap perubahan yang terjadi dari variabel independen (CAR, NPL, BOPO, ROA, dan NIM) ini baik mengalami kenaikan atau penurunan secara simultan akan berpengaruh pada variabel independen (LDR) pada Perbankan Syariah di Indonesia.<sup>25</sup>

Penelitian ini sesuai dengan teori Dendawijaya yang menyatakan bahwa rasio *Financing to deposit Ratio* merupakan rasio antara besarnya seluruh volume kredit/pembiayaan yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Dampak yang sering dihadapi oleh bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan dan kemampuan bank dalam mengelola keuangannya diukur oleh beberapa rasio keuangan diantaranya

---

<sup>25</sup> Romadhoni Eka Nugraha, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio...*, hal. 72

yaitu Rentabilitas dinilai dari *Return On Assets*, dan Aktiva Produktif dinilai dari *Net Operating Margin*.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi dari penelitian ini, angka *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa sebesar 70,3% variabel terikat *Financing to Deposit Ratio* dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari *Net Operating Margin*, *Return On Assets*, dan sisanya 29,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri yang menunjukkan bahwa angka *Adjusted R Square* sebesar 87,1% variabel terikat FDR dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari CAR, DPK, NPF dan GWM sedangkan sisanya sebesar 12,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.<sup>27</sup> Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Savitri yaitu terletak dari nilai *Adjusted R Square* yang sama-sama memiliki nilai diatas 0,5 atau 50%. Nilai *Adjusted R Square* dikatakan baik jika diatas 0,5 atau 50%, karena nilai *Adjusted R Square* berkisar antara 0 sampai 1.

Selain itu, dalam penelitian yang penulis lakukan jika dilihat dari tabel *Coeffisien* diperoleh nilai Beta yaitu bahwa variabel *Net Operating Margin* memiliki pengaruh paling besar terhadap *Financing to Deposit Ratio* dibandingkan dengan varabel lainnya. Hal ini dikarenakan *Net Operating Margin* memiliki nilai Beta yang paling besar yakni sebesar -11.941.

---

<sup>26</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan...*, hal.59

<sup>27</sup> Aziza Nabila Ayu Savitri, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio...*, hal. 122